

**PENERAPAN STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN GROUP
INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh :

**HASRIANI
NIM: 14.1.01.0180**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*PENERAPAN STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN P.A.I DI SMP NEGERI 3 PALU.*" Benar adalah hasil karya penyusun sendiri, di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagaimana atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Februari 2019 M

Palu, 17 Jumadil Akhir 1440 H

Penyusun,



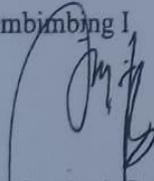
HASRIANI
Nim. 14.1.01.0180

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan skripsi yang berjudul “(PENERAPAN STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 PALU)” oleh Hasriani, NIM: 14.1.01.0180, Mahasiswa Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa dengan skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 22 Februari 2019 M
17 Jumadil Akhir 1440 H

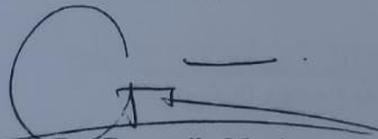
Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M. pd.

NIP. 19690308 199803 2 001

Pembimbing II



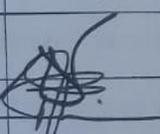
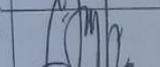
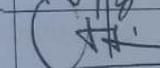
Dr. Gusnarib, M.pd.

NIP. 19640707 199903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hasriani NIM. 14.1.01.0180 dengan judul "**Penerapan Strategi Model Pembelajaran Group Investigasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Palu**" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 22 Februari 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 17 Jumadil Akhir 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

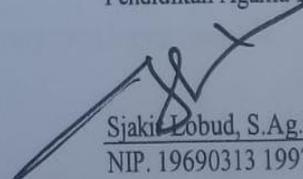
Palu, 22 Februari 2019 M.
17 Jumadil Akhir 1440 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	
Pembimbing Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing Penguji II	Dr. Gusnarib, M.Pd.	

Mengetahui:


Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
IAIN Palu
REPUBLIC OF INDONESIA
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya ialah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, serta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (bapak Rusli dan Ibu Enda (Almarhuma) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Sagaf S Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Abidin, S.Ag., M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang menyangkut akademik.

4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Hamlan.,M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan yang telah membantu dalam proses perkuliahan terutama dalam bidang akademik.
6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd. selaku ketua jurusan.
7. Bapak Suharnis, S,Ag.,M,Ag selaku sekretaris jurusan P.A.I IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
8. Ibu Dr, Hj. Adawiyah Pettalongi M,Pd selaku pembimbing I.
9. Ibu Dr, Gusnarib M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dalam meluangkan waktu telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
10. Bapak/Ibu dosen yang sangat membantu penulis selama kegiatan perkuliahan.
11. Teman-teman serta sahabat yang telah memberikan sumbang pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, Februari 2019 M
Palu 22 Safar 1440 H
Penulis



Hasriani
Nim. 14.1.01.0180

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		
HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii	
HALAMAN PERSETUJUAN	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR TABEL	ixi	
DAFTAR LAMPIRAN	x	
ABSTRAK	xi	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah.....	5
	C. Tujuan dan Manfaat	6
	D. Pengesahan Istilah.....	7
	E. Garis-Garis Besar Skripsi	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	11
	A. Pembelajaran Group Investigasi	11
	B. Model Pembelajaran Group Investigasi.....	12
	C. Strategi Pembelajaran Group Investigasi	17
	D. Pendidikan Agama Islam di SMP	19
	E. Minat Belajar Peserta Dididk	24
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Jenis Penelitian	34
	B. Lokasi Penelitian	34
	C. Kehadiran Penelitian.....	34
	D. Pelaksanaan dan Kolaborator.....	35
	E. Rancangan Penelitian.....	35
	F. Teknik Pengumpulak Data.....	38
	G. Teknik Analisis Data	39
	H. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41

	A. Deskripsi Umum SMP Negeri 3 Palu	41
	B. Deskripsi Pembelajaran	41
BAB V	PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- IAMPİRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai mata pelajaran PAI peserta didik kelas VII J pada kondisi awal

Tabel 1.2 Hasil observasi aktifitas peneliti dalam pembelajaran siklus I

Tabel 1.3 Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus I

Tabel 1.4 Analisis hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus I

Tabel 1.5 Hasil kerja kelompok peserta didik siklus I

Tabel 1.6 Nilai mata pelajaran PAI peserta didik pada siklus I

Tabel 1.7 Data hasil pengamatan siklus I

Tabel 1.8 Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus II

Tabel 1.9 Analisis hasil obserfasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus II

Tabel 1.10 Hasil kerja kelompok peserta didik siklus II

Tabel 1.11 Hasil belajar peserta didik siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Daftar Tabel
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Izin Meneliti
7. Surat Balasan Penelitian di SMP Negeri 3 Palu
8. Daftar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
11. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
12. Kartu Seminar Proposal
13. Buku Konsultasi
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Hasriani

NIN : 14.1.01.0180

Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 PALU**

Skripsi ini berkenaan dengan “ *Penerapan Strategi Model Pembelajaran Group Investigasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu*”. Pokok permasalahannya adalah, bagaimana penerapan strategi model pembelajaran *group investigasi* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu dan pada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi model pembelajaran *group investigasi* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data di lapangan dan analisisnya ditampilkan dalam bentuk narasi (uraian kalimat) yang dijelaskan hasilnya pada bab empat dan disimpulkan pada bab lima.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaannya, pembelajaran *group investigasi* yang diterapkan oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu melalui model: Model Pembelajaran Group Investigasi yang diterapkan di SMP Negeri 3 Palu merupakan suatu cara mengajar dengan menggunakan media baik itu buku, internet maupun majalah dan Koran. Dalam Grup Investigasi, dibentuk kelompok kecil 2-6 kelompok untuk mendiskusikan informasi hasil temuan mereka. Model pembelajaran *group investigasi* dalam pelajaran pendidikan Agama Islam materi Hidup Nyaman dengan Jujur, Amanah dan Istiqamah. Penerapan model pembelajaran *group investigasi* ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok sesuai topik yang mereka pilih. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan dan memaparkan apa yang mereka ketahui serta membuat pertanyaan kepada kelompok lain dan begitu pula sebaliknya.

Ada pun pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi model pembelajaran *group investigasi* yang diterapkan pendidik pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu yaitu: kerja sama antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik lainnya serta meningkatkan potensi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu. Perbedaan karakter setiap peserta didik, perbedaan bakat, atau potensi yang dimiliki setiap peserta didik, perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, keterbatasan alokasi waktu, tingkat kemampuan peserta didik serta peserta didik yang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah memperoleh hasil akademik sesuai dengan target yang ditentukan. Berdasarkan dengan masalah ketuntasan belajar dalam dunia pendidikan di Indonesia sudah lama dikenal dengan memakai belajar tuntas dengan belajar sampai habis dengan demikian, untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, maka setiap pendidik mata pelajaran baik pada tingkat sekolah dasar (SD)/ Madrasah ibtidaiyah (MI), Sekolah menengah pertama (SMP)/Madrasah tsanawiyah (MTs), sekolah menengah atas (SMA)/ Madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) harus menetapkan terlebih dahulu criteria ketuntasan minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran.¹

Belajar adalah tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan prestasi belajar merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa: “Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

¹ Mas Ud' Zain, *Materi Learning*, (Yogyakarta : Aswijaya Presindo, 2014), 3-4.

² Muhibbin Syah, *Piskologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Rosda Karya, 2006), 141.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.³

Pendidikan dalam kehidupan memang memiliki peranan penting, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat.

Menurut Jejen Mustapa, untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini diperlukan pendidik yang kreatif yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik sehingga peserta didik bisa memahami materi pelajaran yang ditentukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan tujuan dan target pendidikan.⁴

Ada dua tujuan pendidikan mengandung aspek kematangan karakter kepribadian, atau moral. Namun sekolah belum berhasil mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang bermoral, ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai, yaitu perubahan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik. Sekolah didirikan untuk mencerdaskan dan mengembangkan afektif dan moral peserta didik. Karenah itu, masyarakat menaruh harapan pada sekolah untuk membinah peserta didik menuju kematangan intelektual, emosional, dan spiritual.

³Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang SPN (Jakarta: Tamita Utami, 2004), 44.

⁴Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktek* (Cet. 1; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), 14.

Group investigasi merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model group investigasi dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat melalui dari tahap pertama sampai tahap terakhir pembelajaran.

Dari hasil observasi awal (10 November 2017) proses pembelajaran selama ini diterapkan oleh pendidik SMP Negeri 3 Palu lebih banyak menyajikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dan tanya jawab suda dapat digunakan pendidik dalam setiap proses pembelajaran. Maka peneliti mencoba menggunakan Model Pembelajaran Group Investigasi dalam proses pembelajaran yaitu salah satu model pembelajaran baru yang dinilai sangat efektif dan kreatif adalah model pembelajaran Group investigasi (GI), model ini menekankan pada proses pembelajaran peserta didik yang efektif dan efesien karena peserta didik dapat saling membantu dan mengeluarkan pendapat (diskusi).

Apabilah proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekiolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk menggerakkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang

terdiri atas peserta didik, pendidik, bahan atau materi pembelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya).⁵

Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Teori dan pembelajaran ditemukan dan diterapkan pada desain pembelajaran yang lebih optimal. Begitu pula halnya dengan teori komunikasi yang menerapkan prinsip pemanfaatan media, dalam teori sistem untuk pola pikir dan alur kerja dan masih banyak lagi teori lain yang diterapkan. Penerapan konsep berdampak terhadap perkembangan dalam bentuk yang lebih dinamis, yaitu menerapkan interaksi antara peserta didik, penggunaan media, dan penilaian acuan patokan dalam satuan pembelajaran.⁶

Pembelajaran group investigasi merupakan hal yang penting bagi pembangunan karakter dan perkembangan kreatifitas dalam pendidikan agama islam secara religious. Pikiran dan jiwa akan secara aktif digunakan pada saat berdiskusi dan hal ini merupakan suatu yang baik untuk melatih dan menciptakan lingkungan yang baik. Pada hakekatnya semua peserta didik akan membentuk kelompok dan memilih materi/ teori yang sudah ditetapkan oleh pendidik, mereka

⁵ Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran* (Cet, 9; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Cet, 1; Jakarta: Kencana, 2007), 5.

menggunakan sebagian besar waktunya untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya, maupun dengan kelompok lainnya.

Hal ini menentukan bahwa group investigasi merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Jelas harus diakui permasalahan yang berkaitan dengan kreatifitas peserta didik tidaklah mudah. Dalam perkembangan kreatifitas peserta didik dilembaga pendidikan khususnya di sekolah SMP senantiasa ditemukan kesulitan seperti: kurangnya keterampilan pendidik, sarana dan prasarana dan dari peserta didik itu sendiri. Jadi, model pembelajaran ini sangat penting dipahami oleh peserta didik karena dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik secara keseluruhan sehingga penguasaan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran group investigasi ini sangat baik digunakan untuk aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menarik perhatian penulis melakukan pengkajian secara lebih mendalam dengan memfokuskan penelitian ini dengan pengambilan judul penelitian mengenai“ Penerapan Strategi Model Pembelajaran Goup Investigasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Ddidik Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu.”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran group investigasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran group investigasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran group investigasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pendidik dalam penerapan model pembelajaran group investigasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Palu?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah dan juga bagi peneliti itu sendiri. Secara rinci manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

1. Peserta didik diharapkan menjadi lebih termotivasi, aktif dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih memperluas wawasan yang menarik
3. Meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Dengan melaksanakan penelitian ini, pendidik sedikit demi sedikit dapat terdorong untuk menggunakan dan memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik

melalui berbagai macam variasi belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan pembelajaran group investigasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dan keseluruhan sekolah. Dan diharapkan dapat member manfaat dan dorongan serta sumbangan yang besar kepada sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik lagi khususnya pendidikan di SMPN 3 Palu.

d. Bagi Peneliti

Melalui pelaksanaan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menulis karya ilmiah, khususnya pada penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian judul diatas, penulis perlu menjelaskan beberapa istila yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Penerapan yaitu penggunaan alat-alat pendidikan secara sistem yang disukai dengan teori ilmiah serta menghayati tujuan yang hendak dicapai.⁷

⁷Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka,1990), 5

2. Strategi yaitu rencana atau tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk melancarkan suatu proses pembelajaran group investigasi.⁸
3. Model yaitu seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran.⁹
4. Pembelajaran kooperatif group investigasi (GI) lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab peserta didik tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, mengajar, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

Menurut Marimba mengatakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah “suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-

⁸ Muhibbin Syah, *Spikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. 19 ;Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 210.

⁹ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. 3; Cet. N; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 213.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed. 2; Cet. 6; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 222.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 5.

hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.”¹²

Dari kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa agama Islam pada dasarnya merupakan upaya yang sistematis berupa pengajaran, bimbingan, dan latihan yang diberih oleh pendidik kepada peserta didik untuk pengalaman ajaran agama, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam lebih mendalam serta bersifat menyeluruh pada jalur sekolah maupun luar sekolah.

Dari beberapa pengertian judul terhadap beberapa kata dan istilah diatas maka dapat dipahami bahwa judul skripsi ini secara keseluruhan adalah merupakan suatu kegiatan pembelajaran group infestigasi yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat menilai kreatifitas peserta didiknya dalam proses Pembelajaran Agama Islam di SMPN 3 Palu, khususnya dalam hal penerapan model *group investigation*.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai awal atau gambaran awal skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi proposal ini yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang akan diteliti. Isi proposal ini terdiri dari tiga bab yang pada masing-masin bab memiliki pembahasan sendiri-sendir. Untuk mengetahui isi pembahasan dari tiga bab tersebut, maka di bawah ini akan dikemukakan garis besar dengan uraian sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, yakni beberapa hal yang mendasari dan melatar belakanginya penulus untuk meneliti dan

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.4; Bandung: Al-Maarif, 2000), 13.

mengkaji masalah tersebut. Selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, kemudian selanjutnya terdapat pengertian judul yakni penjelasan atas kata dan istilah yang terdapat dalam judul kemudian diartikan secara komperensif atau menyeluruh serta garis garis besar isi proposal.

Bab II yakni tinjauan pustaka yang meliputi pengertian model pembelajaran group investigasi, tujuan, fungsi-fungsi dan ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah dan konsep model pembelajaran group investigasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah menengah.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah diteliti sesuai dengan kondisi riil yang terjadi dilokasi penelitian. Yang dapat dikemukakan dalam bab ini antara lain gambaran secara umum lokasi penelitian, penerapan model pembelajaran goup investigasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kendala serta solusi untuk mengatasi kendala-kendal yang didapatkan oleh pendidik.

Bab V merupakan bab penutup yang didalamnya akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran dari penulis kepada berbagai pihak yang dapat mengambil manfaat dari peneliti ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Group investigasi

Group investigasi dikembangkan pertama kali oleh Thela. Dalam perkembangannya, model ini diperluas dan dipertajam oleh Slomo Shara dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel.¹³

Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif group investigasi adalah kelompok dibentuk oleh peserta didik itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan melakukan evaluasi sajian kelompok.¹⁴

Setiap materi/(pokok bahasan) yang telah dipilih oleh setiap kelompok masing-masing dan setiap1 kelompok mencari informasi yang mereka dapatkan mengenai materi yg mereka pilih sendiri tentang Pendidikan Agama Islam. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi yang mereka dapatkan.

Didalam implementasi, pembelajaran kooperatif group investigasi, setiap kelompok presentasi atas hasil investigasi mereka didepan kelas. Tugas kelompok lain ketika satu kelompok presentasi didepan kelas, pembentukan dan penciptaan

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 220.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet.4; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 399.

kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab setiap peserta didik tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.¹⁵

Salavin, strategi model pembelajaran group investigasi adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil mengharuskan peserta didik bekerja dengan menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan hasil diskusi kelompok, Kemudian mempresentasikan penemuan mereka didepan kelas.¹⁶

Pembelajaran group investigasi merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme dan kooperatif, pembelajaran berlangsung dengan cara peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengidentifikasi topik yang didapat oleh setiap kelompok kerja. Sebagai bagian dari investigasi para peserta didik mencari bagian sumber dari dalam maupun dari luar kelas.

B. Model Pembelajaran Group Investigasi

1. Pengertian Model Pembelajaran Gourp Investigasi

Model pembelajaran group investigasi adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai koptensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Joyce dan Weil, Bahwa model pembelajaran group investigasi adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau

¹⁵ Ibid, 222.

¹⁶ Rusman, Salavin *Belajar Mengajar: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: PT Kharisma Putra utaama, 2017), 312.

diluar kelas. Artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan berfikir, Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebab apa yang harus dipahami akan menentukan cara pencapaiannya.

2. Langkah-Langkah model Pembelajaran Group Investigasi

a. Seleksi Topik

Para peserta didik memilih berbagai sub topik dalam suatu masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh pendidik. Para peserta didik selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok kecil yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.

b. Merencanakan Kerjasama

Para peserta didik bersama pendidik merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan sub topik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.

c. Implementasi

Para peserta didik melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah 2. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktifitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para peserta didik

¹⁷ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 246.

untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat didalam maupun diluar sekolah.

d. Analisis dan sintensis

Para peserta didik menganalisis dan mensintensis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik didepan kelas.

e. Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua peserta didik dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

f. Evaluasi

Pendidik beserta peserta didik melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap peserta didik secara individu atau kelompok, atau keduanya.¹⁸

3. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Group Investigasi

- a) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok.
- b) Merencanakan tugas-tugas belajar.
- c) Melaksanakan investigasi.

¹⁸ Kiranawati.2007. *Metode Group Investigasi*. <http://guru.pkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-investigasi-kelompok-group-investigasi/>. diakses pada hari senin, tgl 27 mei 2018, pukul 19:00 WITA.

- d) Menyiapkan laporan akhir.
- e) Mempresentasikan laporan akhir.
- f) Evaluasi.¹⁹

Model pembelajaran group investigasi dapat dipakai pendidik untuk mengembangkan kreatifitas peserta didi, baik secara perorangan maupun kelompok. Dari keenam tahap-tahap tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik wajib melakukan perencanaan yang terancang sedemikian rupah.

Menurut Mafune, model pembelajaran Group Investigasi dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab induvidu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.²⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Group Investigasi

a. Kelebihan pembelajaran group investigasi:

- 1) Peserta didik menjadi lebih aktif
- 2) Diskusi menjadi lebih aktif
- 3) Tugas pendidik menjadi lebih ringan
- 4) Peserta didik yang nilainya tertinggi di berikan penghargaan yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik.
- 5) Setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda sehingga tidak mudah untuk mencari jawaban dari kelompok lain.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Provesionalisme Guru* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011),221.

²⁰ Ibid, 222.

b. Kelemahannya:

- 1) Peserta didik cenderung ribut, sebab peran seorang pendidik sangat sedikit.
- 2) Biasanya peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan hasil temuannya kepada temannya.²¹

C. Strategi Pembelajaran Group Investigas

Menurut Dick dan Carey Strategi pembelajaran yaitu suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada peserta didik.²²

Menurut Kemp strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²³

Strategi kegiatan pembelajaran merupakan langka-langka umum dalam kegiatan belajar yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ada 4 aspek yakni:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingka laku yang di harapkan.²⁴

²¹ <http://Massugiyanto.blogspot.com/2018/08/penerapan-model-investigasi-kelompok>. Diakses 11 agustus 2018.

²² Rusman, *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 206

²³ Ibid,

²⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Guru Profesional. Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualita Guru di Era Global* (Cet. 6; Erlangga group, 2013), 82.

- 2) Memiliki cara pendekatan belajar yang tepat untuk mencapai standar kompetensi dengan memperhatikan karakteristik peserta didik sebagai subjek belajar.
- 3) Memili dan menetapkan sejumlah prosedur, metode dan teknik kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengalaman yang mesti di tempuh peserta didik.
- 4) Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan agar dapat menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkenan dengan ukuran menilai kemampuan penguasaan suatu jenis kompetensi tertentu. Mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, suasana belajar yang diciptakan pendidik selayaknya memotifasi dan melibatkan peserta didik secara aktif, baik itu dalam bentuk mengamati, bertanya dan mempertanyakan, dan menjelaskan, serta melakukan suatu pengalaman tertentu yang perlu dikembangkan.²⁵

Keempat aspek tersebut dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Pendidikan Agama Islam di SMP

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam

²⁵ Ibid, 83.

melalui kegiatan bimbingan pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang study pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.²⁶

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a) PAI sebagai usaha dasar yakni untuk kegiatan bimbingan, pembelajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik.²⁷

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa

²⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19.

²⁷ *ibid*, 20.

kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insani kamil”²⁸.

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”²⁹.

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah”³⁰.

Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang berarti dalam Al-Qur’an surat Adz- Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”³¹

Disamping itu, Zakiah dradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim”³².

Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah Swt yang berarti dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 102 berikut ini:

²⁸ Ibid,20.

²⁹ Ibid,20.

³⁰ Ibid,20.

³¹ Lautan Lestari, Islamik Book Service, Al-Quran, Arab, Latin, Terjemhan, (Jakarta: 2002), 583.

³² Ibid. 20.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”³³

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a) Pengembangan.
- b) Penyaluran.
- c) Perbaikan.
- d) Pencegahan.
- e) Penyesuaian.
- f) Sumber lain.³⁴

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah Swt;
- b) Hubungan manusia dengan manusia;

³³ Lautan Lestari, *Islamik Book Service, Al-Quran, Arab, Latin, Terjemhan*, (Jakarta: 2002), 72.

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (cet, 2; Jakarta: Kalam Mulia, 2005) 22.

- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dengan lingkungan alamnya.³⁵

Bahan pengajar Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok:

- (1) Keimanan, (2) Ibadah, (3) Al-Qur'an, (4) Muamalah, (5) Akhlak, (6) Syariah, (7) Tarikh

Pada tingkat SMP tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu: keimanan, akhlak, ibadah dan Al- Qur'an, sedangkan pada SLTP dan SMU/SMK disamping keempat unsur pokok tersebut diatas maka unsur pokok muamalah dan syariah semakin dikembangkan, unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan agar pendidik menjadi lebih mudah untuk mengetahuinya materi pokok dan sederajatnya.

E. Minat Belajar Peserta Didik.

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Minat secara bahasa diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah, lesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Sedangkan secara istilah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁶

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang

³⁵ Ibid, 25-26

³⁶ Muhibbin syah, *Piskologi Belajar*, (Jakarta: RajaGravindo Persada, 2005, 151.

berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta didik yang kurang berminat.

Menurut Hilgard, sebagaimana dikutip dalam bukunya Tohirin merumuskan pengertian tentang minat sebagai berikut: “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminat seseorang, diperhatikan terusmenerus yang disertai dengan rasa senang.”³⁷

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Maka yang terjadi seseorang tidak akan hasrat atau tidak berminat untuk meraihnya.

Peranan minat belajar sangat kuat, yaitu minat akan berperan sebagai “*motivating force*” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar.³⁸ Jadi, peserta didik yang berminat dalam pelajaran akan terdorong untuk berusaha dan tekun belajar, sedangkan peserta didik yang kurang berminat terhadap pelajaran maka ia kurang berusaha bahkan lebih cenderung mengabaikannya. Besar kecilnya minat seseorang akan menentukan seseorang akan menentukan besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur’an An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya :

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 130-131

³⁸ M. Alusif Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 85.

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”³⁹

Dari keterangan ayat tersebut diatas suda jelas bahwa seseorang tidak akan memperoleh hasil melainkan sesuai dengan apa yang telah diusahakan. Dan minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu, karena bila seseorang peserta didik menaruh minat yang besar pada salah satu bidang studi, maka peserta didik tersebut akan memusatkan perhatiannya pada bidang studi tersebut dan akan belajar lebih giat yang akhirnya akan mencapai prestasi yang diinginkan.

b. Unsur-Unsur Minat Belajar

Ada 3 komponen yang menjadi unsure-unsur minat yaitu:

1) Perhatian

Menurut Sumardi Suryabrata, dalam bukunya psikologi pendidikan “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek”.⁴⁰ Perhatian memang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut.

2) Perasaan

Unsur yang kat kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh pendidiknya. Perasaan

³⁹ Muhammad Nawawi, *Tafsir Munir*, (semarang: Karya Putra), 335.

⁴⁰ Sumardi Suryabra, *Spikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), 14.

didefinisikan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting, dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.⁴¹

3) Motivasi

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah.⁴²

c. Fungsi Minat Belajar

Didalam belajar minat juga berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penentu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga besar kecilnya minat peserta didik dalam belajar akan mempengaruhi prestasi yang akan mereka capai. Surdiman AM mengemukakan fungsi minat sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Penentu arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang hendak dicapai.

⁴¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, 135.

⁴² Marianto Samosir, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2011), 99.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan.⁴³

Minan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, Jika peserta didik tidak mempunyai minat belajar, maka yang terjadi kepada peserta didik cenderung malas dan tidak mempunyai gairah untuk belajar karena tidak ada pendorong atau pengerak untuk belajar.

e. Usaha Untuk Menumbuhkan Minat Belajar

Mengingat sangat pentingnya minat dalam kehidupan anak maupu remaja agar mereka berhasil dalam pendidikannya maka perlu ditumbuhkan minat dalam belajar. Minat juga merupakan usaha untuk membangkitkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Dalam hal ini adalah usaha yang digunakan pendidik agar peserta didik mengerti dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk usaha untuk membangkitkan minat peserta didik diantaranya:

- 1) Mengabdikan adanya kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik rela belajar tanpa adanya paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga muda menerima pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

⁴³ Surdiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 84-85.

4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.⁴⁴

Jadi pendidik berperan sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik harus mempunyai strategi yang efektif untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga minat peserta didik akan tumbuh dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah peserta didik, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.⁴⁵

Secara lebih detail kesimpulan pengertian diatas peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar disuatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.

“Menurut Undang-Undang Republik Indonesia. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 167.

⁴⁵ Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab* (Surabaya: Giri Utama), 68.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁶

Pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah (*Raw material*). Dalam perspektif pedagogik peserta didik diartikan sebagai sejenis mahluk, mahluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat latin sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun spisik menurut fitranya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitranya.⁴⁷

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahamai oleh seorang pendidik ialah sebagai berikut:

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan spisik yang khas, sehingga merupakan insane yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang.

⁴⁶ Undang-Undang Repoblik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pndidikan Bab1Pasal 1 No

⁴⁷ Desmita,*Psikologi Perkembangan Peserta Dididk*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2012), 39.

3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.

4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.⁴⁸

Beberapa cirri khas peserta didik tersebut diatas harus diketahui dan dipahami mendalam oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu ia dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.” Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadiyanto bahwa tugas pertama seorang guru adalah mengobservasi minat dan mengklasifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik.” Sebagai seorang pendidik, harus memahami dan memberikan pemahaman tentang aspek-aspek yang terdapat dalam diri peserta didik untuk dikembangkann sehingga tujuan pendidikan berkulitas dapat tercapai.

b. Akikat Peserta Didik

1) Peserta didik sebagai manusia

Dalam kegiatan pendidikan, guru harus memerlukan peserta didik sebagai manusia berderajat paling tinggi dan paling mulia diantara mahlik-mahlik lainnya meskipun individu yang satu berbeda dari individu yang lainnya. Perlakuan guru terhadap mereka tidak boleh dibedakan, pelayanan unggul perlu dilakukan untuk semua peserta didik.⁴⁹

2) Peserta Didik Sebagai Subjek Belajar

⁴⁸ Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka, Cipta, 2000), Cet. Ke-1,52-53.

⁴⁹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*,(Jakarta: Grasindo, 2009), 63.

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Relevan dengan uraian diatas peserta didik menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpunan perhatian. Didalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin mencapainya secara optimal.

Peserta didik menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu lebih tepat kalau mereka dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik disebut sebagai subjek belajar yang secara aktif berupaya mengembangkan berbagai potensi tersebut dengan bantuan seorang pendidik.

3) Perkembangan Peserta Didik

Secara etimologi perkembangan berasal dari kata kembang yang berarti maju menjadi lebih baik.

Karisma menegaskan bahwa perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat-sifat yang baru yang berbeda dari sebelumnya mengandung arti bahwa perkembangan merupakan perubahan sifat individu menuju kesempurnaan yang merupakan dari sifat-sifat sebelumnya.⁵⁰

4) Karakteristik dan Perbedaan Peserta Didik

⁵⁰ Muhammad Syamsussabri, “Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik”, *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*, volume 1 No. 1 Tahun 2013, 3

Sebagai manusia yang berpotensi maka didalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Peserta didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka merekalah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif. Oleh karena itu untuk mengembangkan berbagai potensi tersebut seorang pendidik terlebih dahulu harus memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Karakteristik yang harus dipahami tersebut diantaranya:

- a) Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik yang khas sehingga ia merupakan insani yang unik.
- b) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c) Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.
- d) Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan. Setahap demi setahap orang tua atau pendidik perlu memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan kepribadiannya sendiri.⁵¹

⁵¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, *ibid* 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai sesuatu bentuk penelaan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional.⁵²

Penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam skripsi ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam yaitu mendeskripsikan tentang Penerapan Strategi Model Pembelajaran Group Investigasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah Smp Negeri 3 Palu yang berada di Jl.Kemiri Kecamatan Palu Barat.

C. Kehadiran Penelitian

Penelitian yang bersifat PTK mengharapkan kehadiran peneliti dilapangan karena dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SMP Negeri 3 Palu.

⁵² Barowi, Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008), 28.

Secara umum, kehadiran penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Pelaksanaan

Pelaksanaan dan kerja sama antara praktisi (pendidik, kepala sekolah, peserta didik dan lain-lain) serta peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Melalui kerja sama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi, terutama pada kegiatan pembelajaran untuk mendiagnosis masalah, penyusunan usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.⁵³ Yang menjadi kolaborator di sini adalah pendidik kelas 1 SMP Negeri 3 Palu.

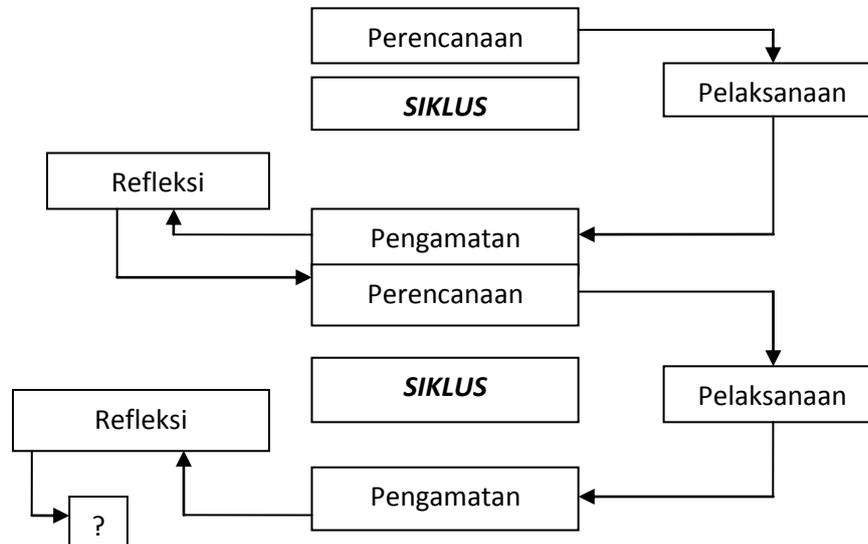
E. Rancangan penelitian

Rancangan kegiatan dalam penelitian tindakan kelas diterapkan dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Group Investigasi. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang ada di kelas VII SMPN 3 Palu. model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Ada pun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 63.

Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Merencanakan proses pelaksanaan Group Investigasi pada mata pelajaran PAI materi pokok Jujur, Amanah, Istiqamah. Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.

- b) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

- c) Menyusun soal (Tes)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Kegiatan pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran group investigasi pada mata

pelajaran PAI Jujur, Amanah, Istiqamah yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan berpedoman kepada perencanaan yang suda ditetapkan.

3) Observasi

Kolaborator mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran group investigasi pada mata pelajaran PAI materi pokok Jujur, Amanah, Istiqamah.

4) Refleksi

Seluruh data dan hasil diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dan direfleksikan. Refleksi dilakukan guna melihat kekurangan pelaksanaan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka di lakukan tindakan II. Langkah langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I untuk mengatasi atau memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Membuat RPP.
- c) Menyusun LOS.
- d) Menyusun soal (Tes)

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan tindakan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti melakukan Kegiatan pengembangan

rencana tindakan II yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang dianggap masih kurang pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan model pembelajaran Group Investigasi pada mata pelajaran PAI materi pokok Jujur, Amanah, Istiqamah yang telah direncanakan.

3. Observasi

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan tindakan seperti pada siklus I dengan menggunakan beberapa observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi.

4. Refleksi

Seluruh data dan hasil yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan, dianalisis, dan direfleksikan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan kesimpulan hasil penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Adapun kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

- a) Data tentang keaktifan peserta didik .
- b) Data tentang kerja sama peserta didik.
- c) Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik.
- d) Data tentang jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Sumber Data

Data bersumber dari guru/pendidik, untuk memperoleh data mengenai seluk beluk proses pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok Jujur, Amanah, Istiqamah dari hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau penggunaan metode tak lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok Jujur, Amanah, Istiqamah dikelas 1 Smp Negeri 3 Palu setelah menerapkan model pembelajaran group investigasi.

Ada pun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumla skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah didapat hasil presentasi dari tes soal yang disebarkan kepada peserta didik, maka akan menentukan kategori penilaian dari hasil penelitian tersebut.

Untuk mengetahui minat belajar peserta didik SMP Negeri 3 Palu terhadap pendidikan agama islam, maka penulis menghitung nilai rata-rata minat belajar dengan menggunakan rumus di atas.

H. Indikator Keberhasilan

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila :

1. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI materi pokok Jujur, Amanah, Istiqamah di tandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 75 sebanyak 80% dari jumla peserta didik.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai 80%.

BAB IV

DESKRIPSI

A. Deskripsi Umum SMP Negeri 3 Palu

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Palu

SMP Negeri 3 Palu didirikan pada tahun 1977 dan berorientasi pada tahun 1978, kepemilikan tanah pemerintah kota palu dengan luas tanah 14,124 m² merupakan SMP pertama yang terletak di jalan kemiri No.35 siranindi kec.palu barat kota palu yang berjarak 30 meter dari musium kota palu. SMP Negeri 3 Palu menjadi sekolah gabungan yaitu PGRI, SMP Negeri 3 mulai masuk pada jam 07,15 sampai jam 01.00 sedangkan PGRI masuk jam 01.20 sampai 17.15. SMP Negeri 3 Palu memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 76 pendidik, sedangkan peserta didik laki-laki berjumlah 782 dan perempuan berjumlah 789 dengan jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu yaitu 1,571 peserta didik digabungkan dengan peserta didik PGRI berjumlah 49, jadi jumlah keseluruhan 1,620 peserta didik yang berada di dalam lingkungan SMP Negeri 3 Palu.

Ada pun gedung yang di bangun di SMP Negeri 3 Palu yaitu ruang kelas yang di bangun sebanyak 51 kelas dan 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru/pendidik, 1 ruangan TU, 1 ruangan perpustakaan, 1 musollah, 2 ruangan labolarurium kimia dan biologi, dan 1 ruangan koperasi. Semua gedung atau ruangan masi terpakai dengan baik dan terpelihara, SMP Negeri 3 Palu di dukung oleh pemerintah kota palu dan masyarakat sekitarnya karena sekolah SMP Negeri 3 Palu menjadi sekolah yang unggul, mampu mendidik, membimbing dan mengarahkan setra berprestasi dalam semua kegiatan.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Palu

Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 3 Palu suda mencapai keselarasan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yg suda terlampir.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palu

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palu suda memadai, sehingga anak-anak bisa belajar dengan maksimal. Rincian sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palu sebagaimana yang suda terlampir.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Palu

- 1) Kepala Sekolah : Wiji Slamata S. Pd. M.Pd.
- 2) Wakil Kepala Sekolah Kurikulum : Rosyidah, S.Pd
- 3) Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan : Suardi HB, S,Ag
- 4) Wakil Kepala Sekolah Sarana Prsarana : Drs. Abd. Rahman
- 5) Wakil Kepala Sekolah Humas : Dra. H. Hanifah
- 6) Wakil Kepala Sekolah SMP Terbuka : Drs. Zainal Yasin
- 7) Penanggung Jawab Imtaq : Dra. Husnia S. Abd. Hadir
- 8) Urusan Kurikulum : Hj. Sukmawati, S,Pd
- 9) Urusan Kurikulum : Darius T. Patampang, S.Pd,
M.Pd
- 10) Urusan Kesiswaan : Andi Hakim , S.Pd
- 11) Urusan Kesiswaan : Dra. Hj. Darmiati
- 12) Urusan Sarana Prasarana : Rachmatullah, S.Pd
- 13) Urusan Humas : Hj. Misnawati, S.Pd
- 14) Kepala Tata Usaha : Zulfan
- 15) Kepala Lab. Biologi : Dra. Hj. Sumarni R

16) Kepala Lab. Komputer : Dian Nurul, SE

17) Kepala Perpustakaan : Hj. Nurmin, S.Pd

5. Data Siswa Kelas VII J SMPN 3 Palu

Peserta didik adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti yaitu jumlah murid kelas VII J adalah 31 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 16 orang di dalam kelas.

B. Deskripsi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi dan melati kemampuan peserta didik dalam materi jujur, amanah dan istiqamah pada kelas VII J, peneliti nantinya menggunakan metode group investigasi dan media yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan dikelas VII J sangat menyambut dengan baik rencana penelitian tersebut. Berikut ini adalah kutipan dari rekam hasil dialog antara peneliti dengan pendidik mata pelajaran PAI kelas VII J tentang masalah yang dihadapi berkenan dengan pembelajaran mata pelajaran PAI. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:

P : Bagaimana proses pembelajaran PAI selama ini pada materi jujur amanah dan istiqamah ?

G : Pembelajaran PAI biasanya dilakukan dengan menerangkan materi dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik kemudian member tugas.

P : Metode apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran berlangsung ?

G : Pada pembelajaran PAI biasanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.

P : Media apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI ?

G : Pada pembelajaran PAI sangat jarang menggunakan media, kadang-kadang hanya menggunakan media buku paket atau LKS sajah, itupun gambarannya hanya terbatas.

- P : Usaha apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI ?
- G : Usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar yaitu hanya melakukan perubahan metode mengajar, memotivasi serta melakukan penguatan kepada peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dan bosan di dalam kelas.
- P : Berapa standar nilai/KKM yang ditentukan untuk pelajaran PAI ?
- G : Nilai KKM yang kami tentukan untuk mata pelajaran PAI adalah 75.⁵⁴

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI di kelas VIII belum maksimal penggunaan media yang buku LKS yang menunjang proses pembelajaran, sehingga nilai yang di peroleh peserta didik juga kurang maksimal. Sehingga peserta didik kurang semangat dan merasa jenuh serta bosan.

Peneliti melakukan penelitian sesuai rencana yang dijadwalkan, peneliti melakukan penelitian hari selasa di SMP Negeri 3 Palu pada tanggal 14 agustus 2018, untuk melaksanakan tes awal yang di ikuti oleh seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan, tes awal dilakukan pada tanggal 14 agustus 2018 pada jam ke 1,2,3 yaitu pukul 07.30 – 09.20 Wib dan berlangsung dengan baik dan tertib.⁵⁵

Selanjutnya, peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik. Untuk mengetahui skor tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁵⁴ Namira S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (*Wawancara*),dikelas VIII SMP Negeri 3 Palu pada tanggal 10 agustus 2018.

⁵⁵ Hasil Tes Awal di Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu pada tanggal 14 agustus 2018.

Tabel 1.1 nilai mata pelajaran PAI peserta didik kelas VII J pada kondisi awal

Berdasarkan tabel 1.1 tes dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor tes awal peserta didik adalah 66,77 dari nilai maksimal ideal 100. Peserta didik yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai 75 adalah sebanyak 10 peserta didik dari jumlah keseluruhan 31 peserta didik atau 30,65%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar individual atau belum memperoleh nilai 75 adalah sebanyak 21 peserta didik dari 31 atau 50,56%. Berdasarkan rata-rata yang di peroleh peserta didik tersebut dapat di kategorikan bahwa peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

1. Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 september dan 11 september 2018. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu (a) perencanaan (b) pelaksanaan (c) pengamatan dan (d) refleksi.

a) Pertemuan I

Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa pada tanggal 04 september 2018 pada jam ke 1,2 dan 3 yaitu pukul 07:20 – 09:20 WIB. Materi yang diajarkan adalah materi tentang hidup nyaman dengan kejujuran, aman dan istiqamah meliputi dari kehidupan sehari-hari tidak berkata bohong, selalu berkata jujur, menyampaikan pesan dan selalu mengingat Allah.⁵⁶

⁵⁶ Hasil Pengamatan Siklus 1 diKelas VIIJ SMP Negeri 3 Palu, pada tanggal 04 September 2018.

Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 10 menit, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama serta memeriksa daftar hadir peserta didik, kemudian menanyakan tentang kabar. Selanjutnya peneliti mengkoordinasikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Peneliti menyiapkan peserta secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyiapkan topik yang akan diajarkan yaitu perilaku jujur dengan menggunakan model pembelajaran group investigasi dan media yang digunakan sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik tentang hidup nyaman dengan kejujuran, amanah dan istiqamah.

Selanjutnya kegiatan inti (50 menit) pada kegiatan ini pendidik memberikan penjelasan secara singkat tentang materi kejujuran, amanah dan istiqamah yang meliputi tidak berkata bohong dan selalu berkata jujur, menyampaikan pesan seseorang yang ditiptkan kepada kita dan selaluh berteguh hati kepada Allah. Untuk mempermudah tercapainya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep kesempurnaan maka peneliti memancing respon peserta didik dengan menggunakan pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti tersebut.

Setelah penjelasan materi tersebut selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran group investigasi yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan yang terdiri dari enam tahap yaitu: mengidentifikasi

tipok, merancang tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir dan evaluasi.

Tahap pertama, yaitu memilih topik, pemilihan topik diawali dengan pembagian peserta didik dalam kelompok-kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah pembagian kelompok ini berdasarkan pada hasil tes awal yang dilaksanakan peserta didik sebelumnya. Dalam satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok karena jumlah peserta didik 31 maka 1 kelompok terdiri dari 6 peserta didik dan 5 kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Pembagian kelompok dipilih sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan inti dimulai.

Kemudian peserta didik diminta duduk dalam kelompoknya pada saat pembagian kelompok. Pada saat pembagian kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena diantara mereka ada yang 1 kelompok tidak dengan teman karibnya. Setelah diberi penjelasan peneliti bahwa semua teman sama sajah dan dengan kelompok yang seperti ini akan lebih mudah untuk saling membantu, setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti peserta didik mulai tenang kembali.

Selanjutnya peneliti dan peserta didik menentukan topik dan sub topik yang akan menjadi bahan investigasi. Hasilnya kelompok 1 dengan sub topik tentang kejujuran dan begitu dengan kelompok lainnya yang suda diberikan subtopik masing-masing.

Tahap kedua, yaitu perencanaan investigasi didalam kelompok, maka anggota kelompok menentuka aspek dari sub topik yang akan

mereka investigasi. Maka setiap kelompok harus memformulasikan sebuah masalah yang akan diteliti serta menentukan sumber-sumber mana yang akan dibutuhkan dalam menentukan investigasi tersebut. Setelah diberi penjelasan oleh peneliti bagaimana cara mengerjakannya peserta didik mulai mengerti dan paham.

Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan investigasi, peneliti member tahu batasan waktu untuk melakukan investigasi kelompok adalah 30 menit. Selanjutnya peserta didik suda tampak antusias mengikuti investigasi dengan menyampaikan pendapatnya serta memberi masukan dan peserta lainnya mencatat apa yang suda di investigasikan. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang masih pasif, dan takut menyampaikan pendapatnya dalam kelompok.

Tahap keempat, yaitu menyiapkan laporan akhir, masing-masing kelompok menganalisis informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini peneliti meminta kepada semua kelompok untuk memilih salah satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil investigasinya didepan kelas.

Tahap kelima, yaitu mempresentasikan laporan akhir, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya. peneliti meminta kepada ketua kelompok atau yang mewakilinya untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka didepan kelas. Untuk kelompok lain mendengarkan dan memberikan komentar atau tanggapannya.

Dalam mempresentasikan hasil investigasi, peneliti memanggil kelompok secara acak. Bagi kelompok yang berani memberikan tanggapannya dan komentar akan mendapatkan nilai tambahan. Untuk yang pertama peneliti memulia dari kelompok 1 untuk mempresentasika hasilnya. Dan meminta kelompok lain untuk memberikan komentar dan tanggapannya, begitupulah sampai seterusnya.

Pada tahap presentasi peserta didik tampak antusias dalam mengeluarkan pendapat dan memperhatikan meskipun ada beberapa yang masi pasif untuk mengeluarkan pendapat dan ada juga yang bermain-bain dengan temannya bahkan ada yang mengganggu teman lain yang serius memerperhatikannya. Melihat hal tersebut peneliti menghimbau peserta didik untuk memerperhatikan dan lebih aktif.

Tahap evaluasi, pada tahap evaluasi peneliti bersama peserta didik mengevaluasi pembelajaran pada hari itu. Evaluasi dilakukan pada siapa sajah peserta didik yang paling aktif. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan sikap peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, serta melaksanakan belajar dalam bentuk kelompok yang belum perna mereka lakukan, dan bagaimana mereka mengatasi masalah-masalah baru yang timbul.

Memasuki kegiatan akhir (10 menit) peneliti memberika umpan balik kepada peserta didik mengenai materi PAI tentang kejujuran, amanah dan istiqamah. Setelah itu peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti menyiapkan pesan supaya rajin belajar karena pada pertemuan selanjutnya

yaitu hari selasa aka nada soal latihan. Untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan pertama ini peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam serta berterima kasi.

2). Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 september 2018 pada jam ke 1,2 dan 3 yaitu pukul 07: 30- 09:20 WIB. Pada pertemuan kedua ini peneliti juga ditemani oleh 1 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer.⁵⁷

Kegiatan awal dilakukan sekitar 10 menit, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan memberikan daftar hadir kemudian bertanya kabar. Kegiatan dilanjutkan dengan apresiasi yaitu peneliti mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berikut kutipan apresiasi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:

- P : “ Sebelum kk mau bertanya, siapa yang masi ingat tentang apa itu kejujuran,amanah dan istiqamah ?
- PD : “ Kejujuran itu kk, tidak boleh berbohong, selalu berkata jujur kk kalaun amanah menitipkan pesan istiqamah z lupa kk, masih banyak sebenarnya kk cumin itu sjah yg z ingat kk.”
- P : “ Pinter... siapa yang tauh lagi tentang kejujuran, amanah dan istiqamah?
- P : Tdk ada yg tau lagi,,ok adik-adik semua jawaban teman kalian itu benar, paham? Kalau ada yang belum paham silakan angkat tangan?
- PD : “Apa kk?
- P : “ coba diliha bukunya masing-masing, karena kk lian masi banyak teman-temannya kalian masih ragu dengan jawabannya temannya kalian tadi yang menjawab!

⁵⁷ Hasil Pengamatan Siklus 1 Pertemuan kedua diKelas VIIIJ SMP Negeri 3 Palu, pada tanggal 14 September 2018.

- PD : “ Kk hahaha benar kk jawabannya benar cumin kurang lengkap sjah kk”.
- P : “ Benar kan jawabanya temannya kalian cumin kurang lengkap itu kekurangannya, kk jelaskan sedikit yah?”
- PD : “Silahkan kk.”⁵⁸

Kegiatan inti sesuai dengan rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan port test dimulai peneliti membagi soal kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan soal akhir dalam waktu 50 menit. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kebingungan. Setelah selesai, selanjutnya peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.

Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti meminta peserta didik bertanya jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik. Saya sebagai peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terakhir terakhir materi pada hari ini. Kemudian peneliti menyampaikan pesan supaya peserta didik rajin belajar dirumah. Untuk mengakhiri pelajaran ini peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucapkan banyak terimakasih.

c. Tahap obsevasi

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran group investigasi dibantu dengan lembar

⁵⁸ Hasil *apresepsi* dengan peserta didik dikelas VII J di SMP Negeri 3 palu, pada tanggal 18 september 2018.

observasi. Tujuannya untuk mendata, menilai, dan mendokumentasi semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Pengamatan dilakukan oleh 1 observer yaitu sakinah (teman sejawat IAIN Palu) berikut ini adalah uraian hasil observasi.

a) Data hasil peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan tabel 1.2 Hasil observasi aktivitas peneliti dalam pembelajaran siklus I, nilai yang diperoleh dari pengamatan I dan pengamatan II dalam aktifitas peneliti adalah $47+50:2 = 48,5$ sedangkan skor maksimal adalah 57. Sehingga nilai yang diperoleh dari presentase rata-rata adalah 85,08%, sedangkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Junlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{48,5}{57} \times 100\% \\ &= 85,08\% \end{aligned}$$

Pada pengamatan tersebut dikatakan bahwa aktifitas peneliti yang dilakukan peneliti berada pada taraf baik, karena nilai presentasinya adalah 85,08%. Hal ini membuktikan ada beberapa hal yang masi dilupakan terkait penyampaiaan langkah-langkah pembelajaran.

Ada pun hasil pengamatan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

1.3 Hasil Observasi Aktifita Peserta didik Siklus I

Berdasarkan tabel hasil observasi peserta didik, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masi ada beberapa yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pengamatan I dan II pada kativitas peserta didik adalah $40 + 44 : 2 = 84$ dengan skor maksimal adalah 49. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{42}{49} \times 100\% \\ &= 85,71\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan kategori keberhasilan yang ditetapkan, maka keberhasilan aktifitaspeserta didik padakategori baik.

Tabel 1.4 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik

Siklus I

Keterangan	Kegiatan peneliti	Kegiatan peserta didik
Skor maksimal	57	49
Skror yang diperoleh	48,5	42
Presentase	85,08%	85,71%
Kriteria	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi kegiatan peneliti dan peserta didik pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

b) Data hasil catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun dalam lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masi terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda dengan teman yang lain.
- 2) Pada waktu akan presentasi terlihat masih saling menunjuk teman. Mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- 3) Peserta didik belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain.
- 4) Peserta didik masi belum terbiasa belajar berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta peserta didik yang kemampuannya tidak sama.
- 5) Pada waktu tes soal siklus I, ada beberapa peserta didik yang mencontek Karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan keterangan yang di peroleh oleh peneliti bahwa peserda didik masi merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti karena mereka jarang dibutkan kelompok oleh guru yg bersangkutan melainkan hanya tugas-tugas mandiri sajah. Namun, semua subjek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman peserta didik meningkat. Selain itu peserta didik juga senang karena dapat menemukan materi yang dipelajari secara mandiri dengan bimbingan guru. Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.5 Hasil Kerja Kelompok Peserta didik Siklus I

Kelompok	Nilai	Kegiatan peserta didik
1	75	Baik
2	70	cukup baik
3	70	Cukup baik
4	70	cukup baik
5	75	Baik
6	70	cukup baik

Sumber: Hasil kerja kelompok

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil kerja kerja kelompok masih cenderung rendah dan tergolong kategori cukup, karena kebanyakan peserta didik masi kaku dan pasif dalam berkelompok, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi hanya 70 yang terdiri dari 2 kelompok, dan nilai terendah yaitu 70 terdiri dari 4 kelompok. Dari hasil belajar kelompok tersebut masih sangat perlu diperhatikan ketika proses belajar kelompok berlangsung, karena sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

c) Data Hasil Tes Akhir (Prots test) pada Siklus I

Test akhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari selasa 18 september 2018 pada jam ke- 4.⁵⁹ Test akhir (Prost Test) dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Kegiatan tes akhir ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII J yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.6 Nilai Mata Pelajaran PAI Peserta Didik pada Siklus I

Berdasarkan tabel 1.6 Nilai mata pelajaran PAI peserta didik pada siklus I diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 75,16 dari nilai maksimal ideal 100. Peserta didik yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai 19 peserta didik dari jumlah keseluruhan 31 peserta didik atau 59,10%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai 75 adalah sejumlah 12 peserta didik dari jumlah keseluruhan 31 peserta didik atau 40,90%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam materi PAI jujur amanah dan istiqamah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada rata-rata skor tes awal adalah 66,77 sedangkan rata-rata pada tes akhir siklus I meningkat menjadi 75,16. Peserta didik yang berada pada taraf tuntas pada siklus I adalah 19 peserta didik dan pada pre tes hanya 6

⁵⁹ Hasil Data(*Tes Akhir Siklus I*),dikelas VIII SMP Negeri 3 Palu pada tanggal 18 September 2018.

peserta didik yang masuk kategori tuntas. Namun demikian, untuk tindakan siklus I belum mencapai batas keruntasan minimal kelas yaitu 75%.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran Group Investigasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII J SMPN 3 Palu.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.7 Data Hasil Pengamatan Siklus I

Dari tabel 1.7 data hasil pengamatan Siklus I, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar PAI peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hari Selasa pada tanggal 18 dan 25 September 2018, dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (3x35 menit) pada masing-masing pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran group investigasi (GI) materi jujur, amanah, istiqamah. Pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes akhir II. Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan.

Pada perencanaan tindakan ini dipusatkan pada semua kegiatan yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrumen penelitian, yaitu:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran, yaitu berupa model pembelajaran group investigasi dengan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada pembelajaran PAI.
- 4) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik.
- 5) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, yaitu tes akhir untuk siklus I yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.
- 6) Melakukan koordinasi dengan pendidik kelas VIII dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
- 7) Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti juga membuat lembar kisi-kisi yang akan dilaksanakan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagidalam dua pertemuan. Yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 18 september 2018 pukul (07.20-09.20). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh 1 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Sebelum pelajaran dimulai, Peneliti mengkondisikan kelas agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima pelajaran serta member motivasi kepada peserta didik agar antusias dalam belajar.⁶⁰

Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 10 menit, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengawali pelajaran dengan berdo'a bersama serta memeriksa daftar hadir peserta didik. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar, kegiatan dilanjutkan dengan apresepsi yaitu peneliti mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi jujur, amanah, istiqamah.

Selanjutnya kegiatan inti dilaksanakan sekitar 50 menit, dalam penerapan model pembelajaran group investigasi anggota kelompok dibentuk pada siklus I. Setelah itu, peneliti bersama peserta didik menentukan sub bab yang akan diinvestigasikan. Materi PAI terdiri dari sub bab, setiap kelompok harus memilih salah satu dari sub bab yang telah ditentukan. Pelaksanaan metode group investigasi pada siklus I yaitu

⁶⁰ Hasil Pengamatan (*Siklus II*), diKelas VIII di SPM Negeri 3 Palu, pada tanggal 18 September 2018.

terdiri dari enam tahap, yaitu mengidentifikasi topik, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi.

Setelah memilih materi, peneliti meminta peserta didik untuk mempelajari dan mendiskusikan materi yang telah dipilih. Dalam pelaksanaan diskusi, berkeliling mengamati jalannya diskusi. Dalam diskusi ini peserta didik lebih aktif dibandingkan pada siklus I, hal ini dikarenakan peserta didik sudah memahami langkah-langkah diskusi yang baik. Materi yang telah didiskusikan ditulis selembar kertas dan anggota kelompok memilih salah satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah peserta didik selesai mempresentasi, peneliti mengevaluasi hasil diskusi kelompok dan memberikan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.

Memasuki kegiatan pembelajaran akhir, peneliti bersama bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan mengulangi kembali materi yang belum dipahami peserta didik, serta meningkatkan kembali peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes akhir siklus II. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan I ini diakhiri dengan membaca hamdalah dan peneliti mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 25 September 2018 pukul 07.20-09.20. Pada pertemuan II ini, peneliti ditemani oleh 1 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer.

Observer bertugas mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.⁶¹

Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 10 menit, peneliti memulai dengan member salam, ber do'a, dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan apresepsi yaitu peneliti mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Sesuai dengan rencana sebelumnya, bahwa hari ini akan dilaksanakan tes akhir untuk siklus II, sebelum peneliti membagikan soal tes akhir. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Kemudian peneliti membagikan lembar soal tes akhir dan menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaan soal-soal tersebut. Kemudian para peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan. Tes akhir siklus II dilaksanakan dalam waktu 50 menit.

Memasuki kegiatan akhir, peneliti meminta peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran pada hari ini. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan II ini diakhiri dengan membaca hamdalah dan peneliti mengucapkan salam.

⁶¹ Hasil Pengamatan Siklus II, *Pertemuan ke II*, diKelas VIII di SMP Negeri 3 Palu, pada tanggal 25 September 2018.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi atau pengamatan pada siklus II sama halnya pada siklus I yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian dilakukan oleh 1 observer yaitu teman sejawat dari IAIN Palu yaitu sakinah. Observasi dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

1) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran.

Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan tabel 1.8, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran. Namun secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka yang diperoleh dari pengamatan I dan II tentang aktifitas peneliti adalah $53+52:2 = 52,5$ dan skor maksimal adalah 57. Sehingga nilai yang diperoleh dari presentase rata-rata 92,10% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$
$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{52,5}{57} \times 100\%$$

$$= 92,10\%$$

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Penggunaan model pembelajaran group investigasi pada siklus pertama kurang optimal. Pada siklus II aktifitas peneliti termasuk kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik Siklus II

Berdasarkan tabel 1.8 diatas hasil observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa peserta didik yang tidak muncul dalam aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pengamatan I dan II pada aktifitas peserta didik adalah $47+48:2= 95$ dan skor maksimal 49. Presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{95}{49} \times 100\% \\ &= 96,93\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan kategori keberhasilan yang telah dicapai, maka keberhasilan yang dicapai pada aktifitas peserta didik termaksud pada kategori sangat baik. Aktifitas peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan.

Tabel 1.9 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan peneliti	Kegiatan peserta didik
Skor maksimal	57	49
Skor yg diperoleh	52,5	95
Presentase	92,10%	96,93 %
Kriteria	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi kegiatan peneliti dan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria tergolong sangat baik.

2) Data hasil catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan sebagai pelengkap dari hasil data penelitian ini. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung karena belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik suda tampak serius dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- a) Peserta didik suda terlihat aktif belajar dalam kelompok dibandingkan dengan siklus II, baik dalam mengeluarkan pendapat maupun memberikan jawaban dalam kelompoknya.

- b) Komunikasi antara peserta didik dalam suatu kelompok sudah berjalan dengan baik.
- c) Pada waktu akan presentasi, peserta didik sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.
- d) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak ada lagi peserta didik yang menyontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Dengan metode group investigasi peserta didik menjadi lebih berani untuk berpendapat ataupun bertanya jika ada sesuatu permasalahan. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal akhir dengan baik.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.10 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus II

Kelompok	Nilai	Keterangan
1	80	Baik
2	90	Sangat Baik
3	80	Baik
4	85	Sangat Baik
5	90	Sangat Baik
6	80	Baik

Sumber Data : Hasil Kerja Kelompok Siklus II

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Karena pada siklus ini sudah banyak peserta didik yang aktif dalam kelompoknya, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi adalah 90 yang terdiri 2 kelompok dan nilai terendah

yaitu 80 yang terdiri hanya 3 kelompok. Model group investigasi sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

3) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah menerapkan metode group investigasi pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.11 Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Berdasarkan tabel 1.11 hasil tes akhir siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 86,74. Dari hasil tes akhir tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes akhir pada siklus I yaitu 75,16. Dari 31 peserta didik 28 peserta didik telah mendapat nilai 75 dan 3 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). 3 peserta didik tersebut adalah AD, FR dan MD. Adapun presentasi ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\text{Presentasi ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Peserta Didik Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi ketuntasan belajar} &= \frac{28}{31} \times 100\% \\ &= 90,32\% \end{aligned}$$

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa presentasi ketuntasan belajar peserta didik kelas VII J adalah 90,32%, yang berarti bahwa presentasi tersebut sudah di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode group investigasi mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas VII J SMPN 3 Palu. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari tes akhir siklus I dan siklus II.

d) Tahap Refleksi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti bersama pengamatan adalah mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Aktifitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 2) Aktifitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh Karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- 5) Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang. Sehingga tidak ada peserta didik yang menyontek dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapam model group investigasi pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

C. Hasil Temuan Penelitian

Temuan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan penelitian dari siklus I dan II adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode group investigasi membuat peserta didik yang selalu pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar kelompok.
- b. Kegiatan belajar dengan metode group investigasi pada materi hidup nyaman dengan kejujuran, amanah dan istiqamah, mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.

- c. Metode group investigasi dapat menumbuhkan rasa toleransi, kerja sama yang baik, dan menjadikan peserta didik memilih kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kesulitan.
- d. Peserta didik merasa senang belajar kelompok dengan menggunakan metode group investigasi. Karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- e. Hasil belajar peserta didik yang selalu berkemampuan rendah dapat mengakibatkan menjadi peserta didik yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dikelas. misalnya dalam belajar kelompok, menjadi lebih aktif dan dapat menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang menyontek, karena peserta didik sudah yakin dengan kemauannya sendiri.

Dengan diterapkannya model pembelajaran group investigasi pada mata pelajaran PAI, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotifasi untuk belajar PAI. Sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.12 Rekapitulasi hasil penelitian.

No	Kriteria	Pre test	Siklus I	Siklus II
1	Rata rata kelas	66,77	75,16	86,74

2	Peserta didik tuntas belajar	30,65%	95,10%	90,90%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	50,56	40,90%	9,10%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti		58,08%	92,10%
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik		58,71%	96,93%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran group investigasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII J di SMP N 3 Palu.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (persentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 90,90%. Berarti pada siklus II ini suda memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang suda ditentukan yaitu 75. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri. Berdasarkan hasil nilai pada tes akhir II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran menggunakan metode group investigasi mampu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan dan analisis mengenai *penerapan Strategi Model Pembelajaran Group Investigasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 3 Palu*. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model Pembelajaran Group Investigasi yang diterapkan di SMP Negeri 3 Palu merupakan suatu cara mengajar dengan menggunakan media baik itu buku, internet maupun majalah dan Koran. Dalam Grup Investigasi, dibentuk kelompok kecil 2-6 kelompok untuk mendiskusikan informasi hasil temuan mereka. Model pembelajaran group investigasi dalam pelajaran pendidikan Agama Islam materi Hidup Nyaman dengan Jujur, Amanah dan Istiqamah. Penerapan model pembelajaran group investigasi ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok sesuai sup topik yg mereka pilih. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan dan memaparkan apa yang mereka ketahui serta membuat pertanyaan kepada kelompok lain dan begitu pula sebaliknya.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat
 - a) Faktor pendukung

kerja sama antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik lainnya untuk meningkatkan potensi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu. Dengan rancangan pembelajaran yang ditentukan.

b) Faktor Penghambat

Penerapan Strategi Model Pembelajaran Group Investigasi yang diterapkan pendidik pada pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu yaitu: perbedaan karakter setiap peserta didik, perbedaan bakat atau potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, keterbatasan alokasi waktu, tingkat kemampuan peserta didik serta peserta didik yang pasif.

Dari observasi awal yang memiliki minat belajar baik hanya 20% dari 31 peserta didik di kelas, hal ini masih berada di bawah rata-rata. Pada tahap siklus I sudah menunjukkan peningkatan dari hasil observasi menjadi

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan menghimbau kepada staf mengajar untuk senantiasa menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan prosedur karena jika model pembelajaran secara asal-asalan, maka tujuan pembelajaran tidak mungkin bisa tercapai. Oleh karena itu berbagai upaya yang senantiasa mencoba demi keberhasilan meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran tidak terfokus pada satu metode pembelajaran saja. Pendidik perlu menggunakan metode

mengajar yang inofatif yang dapat menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar, khususnya dengan menerapkan model pembelajaran group investigasi. Keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar di tentukan oleh pendidik. untuk itu pendidik harus memaksimalkan pembelajar agar menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Tingkatkan minat belajar pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena minat merupakan kunci untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar. Dengan meningkatnya minat belajar maka secara otomatis akan meningkatkan pula prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qusyairi. Syarif, *Kamus Akbar Arab*, Surabaya: Giri Utama
- AM, Surdiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Alusif M. Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Arikunto. Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Arsyat, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet, 9; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- D Ahmad. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Cet.4; Bandung: Al-Maarif, 2000.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hawi. Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- <http://Massugiyanto.blogspot.com/2018/08/penerapan-model-investigasi-kelompok>. Diakses 11 agustus 2018.
- Hasil Tes Awal di Kelas VIIJ SMP Negeri 3 Palu pada tanggal 14 agustus 2018.
- Hasil Pengamata Siklus 1 di Kelas VIIJ SMP Negeri 3 Palu, pada tanggal 04 September 2018.

Hasil Pengamatan Siklus 1 Pertemuan kedua diKelas VIIJ SMP Negeri 3 Palu, pada tanggal 14 September 2018.

Hasil *apresepsi* dengan peserta didik dikelas VII J di SMP Negeri 3 palu, pada tanggal 18 september 2018.

Hasil Data(*Tes Akhir Siklus I*),dikelas VIIJ SMP Negeri 3 Palu pada tanggal 18 September 2018.

Hasil Pengamatan (*Siklus II*), diKelas VIIJ di SPM Negeri 3 Palu, pada tanggal 18 September 2018.

Kiranawati.2007. *Metode Group Investigasi*. [http://guru.pkn.Wordpress.com/2007/11/13/metode investigasi –kelompok – group – investigasi/](http://guru.pkn.Wordpress.com/2007/11/13/metode-investigasi-kelompok-group-investigasi/). diakses pada hari senin, (27 mei 2018).

Lestari. Lautan, *Islamik Book Service, Al-Quran, Arab, Latin, Terjemhan*, Jakarta: 2002.

Mustafa. Jejen, *Menejemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktek* Cet. 1; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Nawawi. Muhammad, *Tafsir Munir*, semarang: Karya Putra.

Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009.

Namira S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (*Wawancara*) ,dikelas VIIJ SMP Negeri 3 Palu pada tanggal 10 agustus 2018.

Prastowo. Andi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* Cet. 1;Jakarta: Prenadamedia Goup, 201

- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3; Cet. N; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* Ed. 2; Cet. 6; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rusman, *Belajar Mengajar: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet.1; Jakarta: PT Kharisma Putra utama, 2017.
- *Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet. 1; Jakarta: PT Kharisma Putra utama, 2017.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* cet, 2; Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Cet.4; Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Suwandi. Barowi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008.
- Syah. Muhibbin , *Spikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Cet. 19 ;Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- *Piskologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung : Rosda Karya, 2006.
- Syah. Muhibbin , *Piskologi Belajar*, Jakarta: RajaGravindo Persada, 2005.
- Salman. Dewi Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* Cet, 1; Jakarta: kencana , 2007.
- Suwandi. Barowi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008

- Suryabra. Sumardi , *Spikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Samosir. Marianto, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktik*, Jakarta: Indeks, 2011
- Syamsussabri. Muhammad, “*Konseb Dasar Pertumbuhan dab Perkembangan Peserta Didik “*, *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*, volume 1 No. 1 Tahun 2013.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Guru Profesional. Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualita Guru di Era Global* Cet. 6; Erlangga group, 2013.
- Tirtarahardja. Umar dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka, Cipta, 2000,Cet. Ke-1
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ud'Mas. Zain, *Materi Learning*, Yokyakarta : Aswijaya Presindo, 2014.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang SPN Jakarta: Tamita Utami, 2004.
- Undang-Undang Repoblik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pndidikan Bab1Pasal 1 No.28.

LAMPIRAN-LAMAPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai mata pelajaran PAI peserta didik kelas VII J pada kondisi awal

Tabel 1.2 Hasil observasi aktifitas peneliti dalam pembelajaran siklus I

Tabel 1.3 Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus I

Tabel 1.4 Analisis hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus I

Tabel 1.5 Hasil kerja kelompok peserta didik siklus I

Tabel 1.6 Nilai mata pelajaran PAI peserta didik pada siklus I

Tabel 1.7 Data hasil pengamatan siklus I

Tabel 1.8 Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus II

Tabel 1.9 Analisis hasil obserfasi kegiatan peneliti dan peserta didik siklus II

Tabel 1.10 Hasil kerja kelompok peserta didik siklus II

Tabel 1.11 Hasil belajar peserta didik siklus II

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI
SMP NEGERI 3 PALU

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 agustus 2018

Waktu : 09.20 WIB.

Guru PAI : Namirah SPd.

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI selama ini pada materi hidup nyaman dengan jujur amanah dan istiqamah ?

“ Pembelajaran PAI biasanya dilakukan dengan menerangkan materi dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik kemudian member tugas.”

2. Metode apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran berlangsung ?

“Pada pembelajaran PAI biasanya menggunakan metode ceramah,Tanya jawab dan penugasan.”

3. Media apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI ?

“Pada pembelajaran PAI sangat jarang menggunakan media, kadang-kadang hanya menggunakan media buku paket atau LKS sajah, itupun gambarannya hanya terbatas.”

4. Usaha apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI ?

“Usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar yaitu hanya melakukan perubahan metode mengajar, memotivasi

serta melakukan penguatan kepada peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dan bosan di dalam kelas.”

5. Berapa standar nilai/KKM yang ditentukan untuk pelajaran PAI ?

“Nilai KKM yang kami tentukan untuk mata pelajaran PAI adalah 75.”

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses pembelajaran pada hari selasa di SMP N 3 Palu dengan menggunakan kurikulum k 13 pada penelitian awal dengan penggunaan metode cerama dan

Tanya jawab pada tanggal 31 juli 2018





Proses pembelajaran pada hari selasa materi PAI kelas VII dengan penggunaan metode pembelajaran group investigasi dengan penggunaan media buku pada tanggal 21 agustus 2018



Proses pembelajaran pada hari selasa materi pai dengan metode pembelajaran
group investigasi pada tanggal 18 september 2018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Hasriani	NIM	: 141010180
TTL	: LOLI TASIBURI, 26-06-1995	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: loli pesua	HP	: 082291392402
Judul	:		

Judul I

Penerapan Strategi Model Pembelajaran Grup Investigasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Studi Kasus SMP N 3 Palu

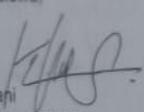
Judul II

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan peserta didik melalui Teori dan Praktek Pendidikan Islam Studi Kasus SMP N 3 Palu

Judul III

Pengaruh Kode Etik dan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Study Kasus SMP N 3 Palu.

Palu, 01 - februari - 2018
Mahasiswa,

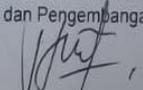

Hasriani
NIM. 141010180

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

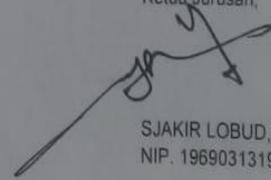
Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Gusnarib, M.pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/ 08 /2018 Palu, Agustus 2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 3 Palu
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hasriani
NIM : 14.1.01.0180
Tempat Tanggal Lahir : Loli Tasiburi, 26 Juni 1995
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Loli Pesua

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PENERAPAN STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 3 PALU".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
2. Dr. Gusnarib, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMPN 3 Palu.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1

Sekolah : SMP Negeri 3 Palu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII/1
Materi Pokok : Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqamah
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (6JP)

A. KOMPOTENSI INTI

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	:	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4	:	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPOTENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.5. Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	1.5.1 Meyakini bahwa jujur, amanah dan istiqamah adalah perintah agama 1.5.2 Terbiasa berperilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari

2	2.5. Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari	2.5.1 Menunjukkan sikap jujur, amanah dan istiqamah berdasarkan al-Quran dan hadits 2.5.2 Menyakini bahwa sikap jujur, amanah dan istiqamah akan mendapatkan ketentraman hidup, karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain
3	3.5. Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	3.5.1 Menjelaskan pengertian jujur, amanah dan istiqamah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Baqarah 42, Q.S. Al-Anfal 27, Q.S. Al-Anfal 13 3.5.2 Menjelaskan hikmah perilaku jujur, amanah dan Istiqamah 3.5.3 Menyebutkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
4	4.5. Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	4.5.1 Menampilkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Baqarah 42, Q.S. Al-Anfal 27, Q.S. Al-Anfal 13

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Mengikuti Pembelajaran Peserta Didik Dapat :

1. Menyakini bahwa jujur, amanah dan istiqamah adalah perintah agama
2. Terbiasa berperilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
3. Menunjukkan sikap jujur, amanah dan istiqamah berdasarkan al-Quran dan hadits
4. Menyakini bahwa sikap jujur, amanah dan istiqamah akan mendapatkan ketentraman hidup, karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain
5. Menjelaskan pengertian jujur, amanah dan istiqamah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Baqarah 42, Q.S. Al-Anfal 27, Q.S. Al-Anfal 13
6. Menjelaskan hikmah perilaku jujur, amanah dan Istiqamah
7. Menyebutkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari

8. Menampilkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al Baqarah 42, Q.S. Al- Anfal 27, Q.S. Al- Anfal 13

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pertemuan ke 1

a. Materi regular:

1) Pengertian Jujur

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya.

2) Contoh perilaku jujur adalah:

Dalam berkata-kata harus sesuai dengan perbuatan dan hati nurani.

3) Pengertian Amanah

Amanah adalah terpercaya (dapat dipercaya).

4) Penjelasan makna amanah adalah

Makna Amanah adalah Pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak.

5) Macam-macam perilaku amanah

Contoh *amanah* kepada Allah Swt., yaitu menjalankan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarangnya.

Amanah terhadap sesama manusia Misalnya, ketika dititipi pesan atau barang, maka kita harus menyampaikannya kepada yang berhak

Amanah terhadap diri sendiri. *Amanah* ini dijalani dengan memelihara dan menggunakan segenap kemampuannya demi menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan diri.

6) Pengertian Istiqamah

istiqamah adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

7) Contoh perilaku Istiqamah

8)

- a. selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apapun dan di mana pun;
- b. melaksanakan *salat* tepat pada waktunya;
- c. belajar terus-menerus hingga paham;
- d. selalu menaati peraturan, baik yang ada di rumah, sekolah, maupun di masyarakat;
- e. selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.

8) Menunjukkan perilaku jujur

menjadi orang yang paling terpercaya, mengatakan bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu salah dan jangan dicampuradukkan antara yang hak dan yang batil.

9) Menunjukkan perilaku amanah

10) yaitu menjalankan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarangnya.

11) Menunjukkan perilaku Istiqamah

menepati dan mengikuti garis-garis yang telah ditentukan oleh agama, menjalankan semua perintah Allah Swt. dan meninggalkan semua larangan-Nya.

12) Dalil Naqli dari sifat jujur terdapat dalam Q.S. Al- Baqarah 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu Mengetahui”

13) Dalil Naqli dari sifat amanah terdapat dalam Q.S. Al- Anfal 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui”

14) Dalil Naqli dari sifat istiqamah terdapat dalam Q.S. Al- Ahkaf 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita”.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Ke 2

a. Materi Reguler

Hikmah atau manfaat dari perilaku jujur adalah:

1. Mendapatkan kepercayaan dari orang lain,
2. Mendapatkan banyak teman, dan
3. Mendapatkan ketentraman hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain.

2. Hikmah Perilaku Amanah.

a. Dipercaya orang lain, ini merupakan modal yang sangat berharga dalam menjalin hubungan

atau berinteraksi antara sesama manusia.

b. Mendapatkan simpati dari semua pihak, baik kawan maupun lawan.

c. Hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh Allah Swt.

3. Perilaku Amanah dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula. Apabila kita dititipi sesuatu oleh orang lain, misalnya barang berharga, emas, rumah, atau barang-barang lainnya, maka kita harus menjaganya dengan baik. Pada saat barang titipan tersebut diambil oleh pemiliknya, kita harus mengembalikannya seperti semula.

b. Menjaga rahasia. Apabila kita dipercaya untuk menjaga rahasia, baik itu rahasia pribadi, rahasia keluarga, rahasia organisasi, atau rahasia negara, maka kita wajib menjaganya supaya tidak bocor kepada orang lain.

c. Tidak menyalahgunakan jabatan. Jabatan adalah *amanah* yang wajib dijaga. Apabila kita diberi jabatan apapun bentuknya, maka kita harus menjaga *amanah* tersebut. Segala bentuk penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompok termasuk perbuatan yang melanggar *amanah*.

d. Memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu, dan sebagainya. Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia adalah *amanah* yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Aktivitas Siswa : 1. Menyebutkan contoh-contoh perilaku *Amanah* dalam kehidupan sehari-hari selain contoh di atas ! iknya.

1. Hikmah Perilaku *Istiqamah*

a. Orang yang *istiqamah* akan dijauhkan oleh Allah Swt. dari rasa takut dan sedih sehingga dapat mengatasi rasa sedih yang menyimpannya, tidak hanyut dibawa kesedihan dan tidak gentar dalam menghadapi kehidupan masa yang akan datang.

b. Orang yang *istiqamah* akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia karena ia tekun dan ulet.

c. Orang yang *istiqamah* dan selalu sabar serta mendirikan *shalat* akan selalu dilindungi oleh Allah swt.

2. Perilaku *Istiqamah* dalam Kehidupan Sehari-hari

a. selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan dimana pun;

b. melaksanakan *shalat* tepat pada waktunya;

c. belajar terus-menerus hingga paham;

d. selalu menaati peraturan, baik yang ada di rumah, sekolah, maupun di masyarakat;

e. selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.

Pertemuan 1

A .Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 1) Salah seorang peserta didik memimpindoabelajar dengan penuh khidmat.
- 2) Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surahpilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru Menayangkan vidio tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah
- 4) Guru melakukanpersepsidenganmenanyakanwawasanpesertadidikterkait tentang sikap jujur, amanah dan istiqamah sesuai dengan vidio yang ditayangkan
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 6) Guru memberikan tausiyah tentang pentingnya berperilaku terpuji jujur, amanah dan istiqamah
- 7) Pesertadidikdibagimenjadi tiga kelompok, masing-masingkelompokterdiridari 6 orang pesertadidik.
- 9) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

B. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Masing-masingkelompokmenerima materi tentang jujur, amanah dan istiqamah pada lembaran kertas.
- 2) Setiap kelompok membuat Mind Map pada kertas karton.
- 3) Setiap kelompok menunjuk 2 orang untuk menjaga tempat, dan yang lainnya ketempat lain untuk membeli produk pada kelompok lain .
- 4) Pesertadidik yang bertindak sebagai pembeli kembali ke kelompok asal dan memberikan informasi dari hasil produk kelompok lain.
- 5) Setiap kelompok menyimpulkan materi yang telah dibel

- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

C. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang jujur, amanah dan istiqamah
- 2) Peserta didik di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang dibahas.
- 3) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan berikutnya yaitu membuat produk yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar.
- 5) Peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran.
- 6) Peserta didik dan guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2

A. Pendahuluan (10 menit)

- 1). Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2). Salah seorang peserta didik memimpin doabelajar dengan penuh khidmat.
- 3) Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 4) Guru melakukan persepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang sikap jujur, amanah dan istiqamah sesuai dengan video yang ditayangkan
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 6) Guru memberikan tausiyah tentang pentingnya berperilaku terpuji jujur, amanah dan istiqamah
- 7) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, sesuai kelompok minggu yang la

8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

B. Kegiatan inti (90 menit)

- 1.) Masing-masing kelompok menerima materi tentang jujur, amanah dan istiqamah pada lembaran kertas.
- 2.) Setiap kelompok mendiskusikan :
 - Kelompok 1 Hikmah atau manfaat berperilaku jujur
 - Kelompok 2 Hikmah atau manfaat berperilaku amanah
 - Kelompok 3 Hikmah atau manfaat berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
 - Kelompok 4 Hikmah atau manfaat berperilaku Istiqamah
 - Kelompok 5 Hikmah atau manfaat berperilaku Istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lain memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan
- 4.) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut..

C. Penutup (20 menit)

- 6) Guru memberikan penguatan materi tentang jujur, amanah dan istiqamah
- 7) Peserta didik di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang dibahas.
- 8.) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 9.) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan berikutnya yaitu membuat produk yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar.
- 10.) Peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran.
- 11.) Peserta didik dan guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Metode Role Play
2. Metode Pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, Dan Praktek.

E. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Aspek sikap : Observasi
 - b. Aspek Pengetahuan: Tes tertulis
 - c. Aspek Keterampilan: produk
2. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :
 - a. Pertemuan pertama

Sikap : (1) Spiritual,
Kisi-kisi

No	Indikator
1	1.5.1 Menyakini bahwa jujur, amanah dan istiqamah adalah perintah agama
	1.5.2 Terbiasa berperilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari

• Instrumen:

Kelas						
No	Nama	Catatan Perilaku	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			
				Tgl	+	-	TL
1			Menyakini bahwa jujur, amanah dan istiqamah adalah perintah agama				

2			Terbiasa berperilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari				
3	Dst						

Sikap : (2) Sosial

Kisi-kisi:

No.	Indikator
1	2.5.1 Menunjukkan sikap jujur, amanah dan istiqamah berdasarkan al-Quran Dan hadits
2	2.5.2 Menyakini bahwa sikap jujur, amanah dan istiqamah akan mendapatkan ketentraman hidup, karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain

• Instrumen:

Kelas	:
-------	---	-------

No.	Nama	Catatan Perilaku	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			
				Tgl	+	-	TL
1	Ahmad		Menunjukkan sikap jujur, amanah dan istiqamah berdasarkan al-Quran dan hadits				
2	Ahmad		Menyakini bahwa sikap jujur, amanah dan istiqamah akan mendapatkan ketentraman hidup, karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain				

Pengetahuan

Kisi-kisi:

No.	Indikator	Butir Instrumen
-----	-----------	-----------------

1.	3.5.1	Menjelaskan pengertian jujur sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- Baqarah 42	Jelaskan pengertian jujur sebagai implementasi pemahaman Al- Baqarah 42
2.	3.5.2	Menjelaskan pengertian amanah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- Anfal 27	Jelaskan pengertian amanah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- Anfal 27
3.	3.5.3	Menjelaskan pengertian istiqamah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- Anfal 13	Jelaskan pengertian istiqamah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- Anfal 13

- Pedoman perskoran:

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml
Skor	5	5	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	100

Keterampilan :Kinerja (produk)

- Kisi-kisi:

No.	Indikator	IndikatorSoal	Butir Instrumen
-----	-----------	---------------	-----------------

1.		4.5.1 Menampilkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- Baqarah 42, Q.S. Al- Anfal 27, Q.S. Al- Anfal 13	Peserta didik dapat Menampilkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- Baqarah 42, Q.S. Al- Anfal 27, Q.S. Al- Anfal 13	Menampilkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- Baqarah 42, Q.S. Al- Anfal 27, Q.S. Al- Anfal 13
No	ASPEK			
1	Perencanaan			
	a. Persiapan			
	b. Rumusan Judul Rancangan			
2	Tahapan Proses Pembuatan			
	a. Persiapan Alat dan Bahan			
	b. Analisis konteks			
	c. Kerjasama Kelompok			
3	Tahap Akhir			
	a. Bentuk Rancangan			
	b. Inovasi			
	c. Kreatifitas			
	Skor Perolehan			
2				

Nama Kelompok : Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

Keterangan penilaian:

1 = cukup baik 2 = baik 3 = sangat baik

Petunjuk Penskoran :

Skor tertinggi 3 x 8 = 24

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, sedangkan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KKM.

- Pembelajaran Pengayaan: Carilah literasi buku yang ada kaitannya dengan materi jujur, amanah dan istiqamah
- Remedial dirancang setelah mengetahui analisis hasil penilaian

E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media/alat

- a. Print Out Materi
- b. Speaker active
- c. LCD/TV/Laptop

2. Bahan

- a. Kertas plano
- b. Lem/dobel tip
- c. Spidol

3. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.
- b. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. Yusuf Qardawi, Dr, 2003. *Halal Haram dalam Islam*, terj
- e. Wahid Ahmadi, Solo: *Era Intermedia* halaman. 80-81

Palu ,30 juli 2018.
Mengetahui:
Mahasiswa Penelitian



HASRIANI
NIM.14.1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1230 /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018 Palu, 25 Agustus 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Dr. Gusnarib, M.Pd (Pembimbing II)
 3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Hasriani
NIM : 14.1.01.0180
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN GRUP INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 1 STUDI KASUS SMP NEGERI 3 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 20 Agustus 2018
Jam : 09.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Seminar Lt. 2 Gedung F

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini tanggal 20 bulan Agustus tahun 2018 telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi:

Nama :

Hasyiani

NIM :

141010180

Jurusan :

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) PAI

Judul Proposal Skripsi :

Penerapan Strategi Metode Pembelajaran
 Group Investigation dalam Meningkatkan Moral
 Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran
 PAI di SMP N 3 Palu.

Pembimbing :

I. Dr. Hj. Andawati, S.Pd, M.Pd
 II. Dr. Gusman, M.Pd

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. Kapabilitas dalam menulis
2. Perbaikan pedoman penulisan karya ilmiah
3. Teori yang di tulis di interpretasi
4. Guru/pendidik
5. kurikulum/peserta didik
6. Referensi kaku dan paku pengembangannya
7. Daftar pustaka dan publikasi pustaka

- II. Judul di pahami
- Memang kur/kur
 - PM ke Tj penelitian di paku
 - kurikulum dan peserta

Palu, 20 Agustus 2018

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan MPI

Pembimbing I

Adawati K
 NIP.

Pembimbing II

Dr. Gusman, M.Pd
 NIP. 1410707198052002

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
 NIP. 19711203 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Djonegoro No. 23 Palu Telp. 0451-462790 Fax. 0451-462165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 328 /In.13/F.IPP.00.9/03/2019 Palu, Maret 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
1. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
2. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
3. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
4. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
5. Dr. Gusnanib, M.Pd

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama	Hasriani
NIM	14.1.01.0180
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	"PENERAPAN STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 PALU"

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	Jum'at, 22 Maret 2019
Jam	10.00 WITA
Meja Sidang	-
Tempat	Lantai III Ged. F Kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Tembusan

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

FOTO 4 X 3

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA: Horiyoni
 NIM: 14.1.01.0180
 JURUSAN: PA.1

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa 29-09-2019	Yuliani	Evaluasi penerapan konsep keadilan sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	1. Dra. H. Ramani, M.Pd. 2. Dra. H. Harwati, M.Pd.	
2	Senin 09-02-2019	Fitra	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Drs. H. Himmah, B. Edisi, M.Pd. 2. Dra. Himmah, M.Pd.	
3	Senin 04-02-2019	Yeteriani	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dra. Himmah, B. Edisi, M.Pd. 2. Dra. Himmah, M.Pd.	
4	Kamis 02-12-2019	Siti Pratiwi	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dra. Himmah, B. Edisi, M.Pd. 2. Dra. Himmah, M.Pd.	
5	Jumat 01-01-2019	Lani Kusumawati	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dra. Himmah, B. Edisi, M.Pd. 2. Dra. Himmah, M.Pd.	
6	Jumat 08-2-2019	Linu Kalsam	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dra. Himmah, B. Edisi, M.Pd. 2. Dra. Himmah, M.Pd.	
7	31 Februari 2019	Nur Ayu	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dra. Himmah, B. Edisi, M.Pd. 2. Dra. Himmah, M.Pd.	
8	01 Januari 2019	Humaira DIRI	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dra. Himmah, B. Edisi, M.Pd. 2. Dra. Himmah, M.Pd.	
9	01 Januari 2019	Mariajati	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dra. Himmah, B. Edisi, M.Pd. 2. Dra. Himmah, M.Pd.	
10	01 Januari 2019	Rifani Nur Hafidza	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dra. Himmah, B. Edisi, M.Pd. 2. Dra. Himmah, M.Pd.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : HASRIANI
Tempat Tanggal Lahir : Loli Tasiburi, 26 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 (Pertama)
Agama : Islam
Alamat : Loli Pesua, Kec. Banawa, Kab. Donggala
Pendidikan :
- SDN Impres Loli Pesua Angkatan 2007/2008
- SMP Negeri 5 Banawa Angkatan 2011/2012
- SMK Negeri 2 Banawa Angkatan 2013/2014

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : RUSLIN
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Loli Pesua

2. Identitas Ibu
Nama Ibu : ENDAH (Almarhuma)
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Alamat : Loli Pesua